

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang pertama bagi siswa. Dalam pendidikan sekolah dasar diperlukan penanaman konsep yang tepat dalam semua bidang ilmu. Dengan adanya penanaman konsep yang tepat diharapkan dapat membantu siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada pada setiap kelas. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada siswa dengan cara yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat/media serta evaluasinya. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu menguasai dan terampil menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Media dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pelajaran

yang bersifat verbalitas atau dengan kata-kata, sehingga dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan penggunaan media, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama PPL ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V^B khususnya mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan tengah semester yang relatif rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Dari 38 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM dengan presentasi 34,21 %, sedangkan 25 siswa belum mencapai KKM dengan presentasi 65,79%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Masalah selanjutnya yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengatakan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal, eksternal, maupun model pembelajaran yang digunakan guru.

Selain itu, ditemukan juga keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru di SD tempat yang akan dilaksanakan penelitian, mengatakan bahwa masih jarang guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media. Padahal guru tersebut menyadari bahwa media akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Karena dengan menggunakan media maka dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa akan merasa mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tetapi pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media dan keterbatasan penyediaan media di sekolah. Guru merasa sulit dan membutuhkan waktu dalam menyiapkan serta memanfaatkan media yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi tersebut sehingga banyak siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dari materi yang diajarkan dan mengakibatkan hasil belajar rendah.

Selain itu, diperlukan keterampilan dalam menggunakan media, terutama media yang berbasis teknologi komputer khususnya penggunaan media presentasi power point. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam penggunaan media berbasis teknologi seperti infokus tidak cukup efektif penggunaannya jika tidak ada tenaga ahli (pengguna) yang memiliki kemampuan. Hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan sarana/teknologi khususnya infokus dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar guru mengakui kurangnya kemampuan dalam menggunakan infokus sebagai sarana pendukung media pembelajaran power point.

Masalah-masalah yang dipaparkan di atas adalah masalah yang membutuhkan penyelesaian. Bila kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak negatif pada kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi

masalah-masalah tersebut perlu diadakan pembaharuan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, penulis bermaksud ingin mengimplementasikan media presentasi power point sebagai media pembelajaran matematika.

Penulis berharap dengan adanya penggunaan sarana infokus sekolah sebagai sarana pendukung media presentasi power point di sekolah dapat menjadi motivasi bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan infokus yang tersedia di sekolah. Penulis juga berharap penggunaan media presentasi power point ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan media pada pelajaran matematika yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Presentasi Power Point pada Siswa Kelas V SDN 106825 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

3. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika terutama media pembelajaran yang berbasis teknologi khususnya infokus.
4. Kurangnya keterampilan dan kemampuan guru dalam menggunakan sarana/teknologi khususnya infokus dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media presentasi power point khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V^B di SDN 106825 Batang Kuis semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media presentasi power point dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V^B SDN 106825 Batang Kuis semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media presentasi power point khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V^B SDN 106825 Batang Kuis semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Guru mampu mengatasi keterbatasan buku sumber dengan membuat media, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi sifat-sifat bangun datar. Guru menjadi aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk guru yang mengajar di kelas V agar dapat membuat media yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar.

b. Bagi Siswa

1. Dapat dengan mudah menerima materi matematika, khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar melalui media yang diberikan.
2. Dapat meningkatkan semangat belajar karena ada ketertarikan untuk melihat media yang digunakan selama proses belajar mengajar.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar karena ada minat dan motivasi untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sebagai bahan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.